

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS DIGITAL DI MADRASAH ALİYAH PONDOK PESANTREN MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS

Teguh Mudiarto

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Corresponden E-mail; mudiartoteguh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen perpustakaan berbasis digital di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran (MAP PP MBI) Sambas serta mengidentifikasi hambatan dan strategi pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala madrasah, pustakawan, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen perpustakaan digital di MAP PP MBI Sambas masih berada pada tahap awal, dengan tantangan utama berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta rendahnya budaya literasi digital. Meskipun demikian, pihak madrasah telah menunjukkan komitmen untuk mengembangkan layanan berbasis teknologi sebagai bagian dari transformasi pendidikan digital. Strategi penguatan yang direkomendasikan meliputi penyusunan rencana strategis digitalisasi, pelatihan pustakawan, penerapan aplikasi otomasi (SLiMS), pembentukan tim pengelola digital, integrasi layanan dengan sistem pembelajaran daring, serta evaluasi dan pengembangan koleksi digital kontekstual. Dengan penerapan manajemen yang terencana dan berkelanjutan, perpustakaan digital berpotensi menjadi pusat sumber belajar yang efektif dan relevan bagi penguatan literasi digital di lingkungan madrasah dan pesantren.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan Digital, Madrasah Aliyah, Pesantren, Literasi Digital

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of digital-based library management at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran (MAP PP MBI) Sambas and to identify the main challenges and development strategies. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, field observations, and documentation involving the school principal, librarian, teachers, and students. The findings reveal that the digital library management at MAP PP MBI Sambas is still in its early stage, facing major constraints related to limited technological infrastructure, uneven human resource competencies, and low digital literacy culture among users. Nevertheless, the institution has demonstrated strong commitment toward developing technology-based library services as part of its broader digital education transformation. Recommended strategies include formulating a strategic digitalization plan, conducting librarian training, adopting automation software (SLiMS), establishing a digital management team, integrating library services with e-learning systems, and continuously evaluating and developing contextually relevant digital collections. With systematic and sustainable management practices, the digital library has the potential to become an effective and relevant learning resource center that strengthens digital literacy within Islamic boarding schools and madrasah environments.

Keywords: digital library management, Islamic senior high school, pesantren, digital literacy

A. PENDAHULUAN

Manajemen dalam suatu organisasi, termasuk perpustakaan, memainkan peranan yang sangat penting. Prinsip-prinsip manajemen perpustakaan hendaknya dijalankan secara konsisten agar pelayanan perpustakaan sekolah dapat berlangsung secara profesional. Hal ini mencakup bagaimana perpustakaan melakukan perencanaan, menetapkan tujuan, merumuskan kebijakan, serta menentukan standar operasional yang baik demi tata kelola yang efektif (Mansyur, 2015). Untuk itu, dapat dikatakan perlunya pengalaman dalam mengelola perpustakaan agar berjalan dengan baik mengikuti perkembangan zaman.

Pada era sekarang ini yang kian hari semakin maju, teknologi semakin canggih dan berkembang sangat pesat dalam bidang teknologi dan informasi yang membuat hampir semua orang mengikuti dan menikmati perkembangannya, termasuklah kemajuan teknologi dan informasi pada lingkungan Pendidikan terutama terkait kemampuan literasi pendidik yang berkaitan langsung dengan manajemen perpustakaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pengelolaan dan layanan perpustakaan. Perpustakaan yang sebelumnya berorientasi pada kegiatan pengolahan koleksi serta pelayanan secara manual kini mengalami transformasi menuju sistem otomatisasi berbasis teknologi digital (Mustaqim & Maryam, 2023). Perubahan tersebut melahirkan konsep perpustakaan digital (*digital library*) yang memungkinkan proses pengelolaan data dan layanan informasi dilakukan secara cepat, efisien, dan terintegrasi. Dengan demikian, pustakawan sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi agar dapat mengembangkan program pelayanan yang inovatif, mendukung kegiatan pembelajaran berbasis digital, serta memperkuat gerakan literasi digital di lingkungan sekolah (Wahyudi, 2017).

Penerapan manajemen perpustakaan berbasis digital, yang sering disebut sebagai otomatisasi perpustakaan, merupakan bentuk adaptasi terhadap pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital. Transformasi ini menjadi respons strategis terhadap kebutuhan generasi muda, khususnya siswa tingkat SMA/MA dan sederajat, yang semakin terbiasa menggunakan teknologi dalam mencari dan mengakses informasi terkini. Melalui sistem otomatisasi, perpustakaan sekolah diharapkan mampu meningkatkan efisiensi layanan, memperluas akses informasi, serta menyesuaikan diri dengan karakteristik pengguna modern yang menuntut kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh sumber pengetahuan.

Di lingkungan pesantren dan madrasah, berbagai studi telah menunjukkan adanya inovasi dalam pengembangan budaya literasi berbasis teknologi digital. Salah satu contohnya adalah penerapan program membaca digital multimodal yang dirancang untuk membangun kebiasaan literasi di kalangan santri dan siswa madrasah. Program ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk membaca teks dalam format digital, tetapi juga memanfaatkan berbagai media seperti audio, video, dan interaktif visual untuk memperkuat pemahaman serta minat baca. Melalui pendekatan multimodal tersebut, siswa didorong untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan

kontekstual (Khoiriyah & Ilmi, 2023). Namun demikian, transformasi menuju manajemen perpustakaan berbasis digital di madrasah dan pesantren tidak selalu berjalan mulus. Masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan struktural maupun kultural dalam implementasinya. Keterbatasan sarana dan prasarana teknologi—seperti akses internet, perangkat komputer, serta software otomasi perpustakaan—menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi. Selain itu, kompetensi pustakawan yang belum merata dalam mengoperasikan sistem digital, serta rendahnya budaya pemanfaatan koleksi elektronik di kalangan guru dan santri, turut memperlambat proses adaptasi. Tantangan lainnya terletak pada kurangnya integrasi antara sistem layanan perpustakaan digital dengan platform pembelajaran madrasah, sehingga potensi pemanfaatan sumber digital belum maksimal untuk mendukung kegiatan akademik dan pengembangan literasi digital di lingkungan pesantren. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian terkait tantangan dan hambatan di madrasah (Noprianto, 2018), juga hasil penelitian terkait tantangan madrasah di daerah 3T dalam menghadapi masyarakat 5.0 (Astathi, 2023).

Di sisi manajemen, layanan perpustakaan digital menuntut adanya aspek perencanaan koleksi digital, sistem cataloguing dan klasifikasi elektronik, layanan akses daring, pemantauan pemanfaatan, serta evaluasi dan pengendalian secara sistematis. Sebagai contoh, penelitian di universitas menunjukkan bahwa “manajemen perpustakaan berbasis digital” meliputi katalog digital, sistem peminjaman otomatis, akses database elektronik (Nurhayati et al., 2024). Di era digital dan informasi saat ini, perpustakaan di madrasah seperti Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas harus bertransformasi dari sekadar ruang fisik penyimpanan buku menjadi pusat layanan pengetahuan yang berbasis teknologi. Hal ini sangat mendesak mengingat pernyataan bahwa “di era Society 5.0, perpustakaan madrasah seharusnya sudah menjadi ruang digital yang menghubungkan siswa dengan sumber pengetahuan global. Namun, keterbatasan akses internet dan minimnya anggaran membuat gagasan itu sulit diwujudkan di banyak daerah.” Dengan demikian, pengelolaan perpustakaan berbasis digital bukan sekadar pilihan, tetapi keharusan untuk menjawab tantangan zaman dan mendukung proses pendidikan di madrasah/pesantren.

Bagi madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas secara spesifik, penerapan manajemen perpustakaan digital membawa beberapa manfaat strategis. Pertama, memperluas akses santri dan guru terhadap sumber referensi elektronik maupun koleksi digital yang mungkin tidak tersedia dalam bentuk fisik. Kedua, meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, peminjaman dan pelaporan melalui sistem informasi perpustakaan berbasis web atau aplikasi. Karena MAP PP MBI Sambas adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dalam lingkungan pesantren, maka integrasi nilai keagamaan, literasi pesantren dan layanan digital menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa ditunda. Dengan demikian, penting bagi sebuah madrasah/pondok pesantren seperti MAP PP MBI Sambas untuk mengembangkan manajemen perpustakaan berbasis digital, agar jaringan layanan

perpustakaan tidak hanya terbatas pada ruang fisik, tetapi juga mampu mendukung literasi, penelitian siswa/mahasiswa, dan integrasi kurikulum. Artikel ini bertujuan untuk merumuskan kerangka manajemen perpustakaan berbasis digital di MAP PP MBI Sambas, menggambarkan kondisi saat ini, dan memberikan rekomendasi strategis.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan manajemen perpustakaan berbasis digital di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas. Informan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan digital. Informan terdiri atas kepala madrasah, pustakawan, guru, dan siswa sebagai pengguna layanan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian berupa panduan wawancara, lembar observasi, serta daftar dokumen yang dianalisis, seperti kebijakan perpustakaan digital, SOP, laporan kegiatan, dan data kunjungan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, dilengkapi dengan *field notes* untuk menjaga konsistensi dan objektivitas selama penelitian.

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses reduksi dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait implementasi, hambatan, dan strategi pengembangan manajemen perpustakaan digital. Penyajian data dilakukan melalui matriks dan narasi tematik, sedangkan kesimpulan ditarik secara bertahap dan diverifikasi melalui *member check* serta perbandingan antarsumber data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan dokumen. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informan, memperoleh izin resmi dari pihak madrasah, serta memastikan bahwa data yang diperoleh digunakan sepenuhnya untuk kepentingan ilmiah. Metode ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual dan dinamika manajemen perpustakaan digital di MAP PP MBI Sambas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kondisi Manajemen Perpustakaan Digital di MAP PP MBI Sambas

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, pustakawan, guru, serta beberapa siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas (MAP PP MBI Sambas), dapat disimpulkan bahwa proses manajemen perpustakaan digital masih berada pada tahap awal pengembangan. Pada aspek perencanaan, pihak madrasah telah memiliki rencana jangka menengah untuk mengembangkan layanan perpustakaan berbasis

teknologi digital, terutama melalui pengadaan perangkat komputer dan koneksi internet. Namun, keterbatasan alokasi anggaran menjadi kendala utama dalam realisasinya. Kondisi ini sejalan dengan temuan Supriati yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital di madrasah sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan dan pendanaan yang memadai untuk infrastruktur teknologi informasi (Supriati, 2021).

Dalam aspek pengorganisasian, perpustakaan MAP PP MBI Sambas sudah memiliki struktur pengelolaan yang sederhana dengan satu pustakawan dan beberapa guru yang membantu dalam penataan koleksi. Namun, belum terbentuk unit atau tim khusus yang menangani pengelolaan sistem digital dan otomasi. Akibatnya, inovasi layanan digital masih bersifat individual dan belum terkoordinasi secara kelembagaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa fungsi *organizing* dalam manajemen POAC belum maksimal, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Sirojuddin dan Rosyidah (2023) bahwa keberadaan tim digital khusus dapat meningkatkan efektivitas dan kesinambungan layanan perpustakaan berbasis digital di madrasah.

Pada aspek pelaksanaan (*actuating*), perpustakaan MAP PP MBI Sambas baru menggunakan sistem katalog sederhana berbasis spreadsheet untuk mencatat dan mencari koleksi buku. Meskipun demikian, belum ada sistem otomasi yang memungkinkan pengguna mengakses koleksi secara daring atau melakukan peminjaman online. Akses terhadap sumber digital, seperti e-book atau repository ilmiah, juga masih terbatas.

Sementara itu, aspek pengendalian dan evaluasi (*controlling*) masih lemah. Belum terdapat sistem monitoring terstruktur untuk menilai tingkat pemanfaatan koleksi digital, kepuasan pengguna, maupun efektivitas layanan. Evaluasi biasanya dilakukan secara informal melalui masukan dari guru atau siswa tanpa dokumentasi resmi. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sudiby et al., 2022) yang menegaskan bahwa digitalisasi perpustakaan di sekolah menengah dapat berjalan efektif bila didukung kebijakan yang tepat dan sumber daya manusia yang kompeten. Namun, keberlanjutan dan kualitas layanan masih sangat tergantung pada kesiapan teknis serta keterampilan pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan sistem perpustakaan digital secara optimal.

Hambatan dan Tantangan

Dari hasil observasi dan dokumentasi, hambatan utama dalam penerapan perpustakaan digital di MAP PP MBI Sambas meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi pustakawan, serta budaya literasi digital di kalangan pengguna. Koneksi internet yang tidak stabil, perangkat komputer yang minim, dan belum adanya perangkat lunak otomasi menjadi faktor penghambat utama. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Ahsan, 2025) yang menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan fasilitas digital masih menjadi hambatan struktural bagi madrasah dalam proses digitalisasi perpustakaan.

Selain itu, kompetensi pustakawan dan guru dalam mengoperasikan perangkat digital juga masih terbatas. Sebagian pustakawan belum terbiasa menggunakan aplikasi otomasi, sementara guru dan siswa lebih sering menggunakan layanan fisik. Hal ini memperlihatkan bahwa aspek kesiapan sumber daya manusia menjadi tantangan kunci dalam transformasi digital. Kondisi serupa ditemukan oleh (Putri et al., 2025), yang menegaskan bahwa resistensi terhadap perubahan dan rendahnya kemampuan digital merupakan faktor penghambat dalam implementasi perpustakaan berbasis teknologi.

Budaya literasi digital di kalangan santri juga masih berkembang. Berdasarkan wawancara, sebagian besar santri masih lebih menyukai membaca buku cetak dibandingkan e-book. Hal ini serupa dengan hasil studi (Siswandi, 2009). Integrasi perpustakaan digital dengan sistem pembelajaran madrasah (LMS atau e-learning) juga belum berjalan optimal, padahal menurut (Elsyam & Haj, 2024) penelitian ini mengidentifikasi solusi melalui peningkatan akses internet, pelatihan kompetensi digital, dukungan kebijakan, dan penggunaan media digital yang inovatif.

Strategi Penguatan Manajemen Perpustakaan Digital

Berdasarkan kondisi empiris dan hasil triangulasi data lapangan dengan literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh MAP PP MBI Sambas untuk memperkuat manajemen perpustakaan digital. Pertama, pengembangan kompetensi pustakawan dan guru melalui pelatihan teknis dan workshop mengenai sistem katalog digital, otomasi perpustakaan, serta literasi informasi. Penelitian (Sirojuddin & Rosyidah, 2023) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas SDM merupakan faktor krusial bagi keberhasilan manajemen perpustakaan berbasis teknologi. Kedua, penguatan infrastruktur digital seperti komputer, jaringan internet, dan aplikasi otomasi berbasis open-source seperti SLiMS, yang terbukti efektif digunakan di berbagai madrasah.

Ketiga, integrasi layanan perpustakaan dengan sistem pembelajaran digital (LMS/e-learning), agar perpustakaan menjadi bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Keempat, promosi dan sosialisasi layanan digital secara intensif melalui program literasi digital, pelatihan membaca digital, atau lomba literasi daring. Kelima, monitoring dan evaluasi berkelanjutan yang dilakukan secara rutin melalui pengumpulan data penggunaan, survei kepuasan, dan analisis kebutuhan pengguna. Terakhir, pengembangan koleksi digital kontekstual, terutama materi keislaman, kitab klasik, dan budaya lokal, untuk meningkatkan relevansi sumber bacaan bagi santri. Hal ini didukung oleh (Supriati, 2021) yang menegaskan bahwa konten lokal dan religius dapat memperkuat daya tarik perpustakaan digital di madrasah.

Pembahasan

Penerapan manajemen perpustakaan berbasis digital di lingkungan madrasah dan pondok pesantren memberikan berbagai manfaat strategis, terutama dalam meningkatkan akses peserta didik terhadap sumber belajar, memperluas fleksibilitas waktu belajar, serta mendorong efisiensi layanan dan penguatan literasi digital.

Transformasi digital memungkinkan perpustakaan tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi menjadi pusat pengetahuan yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Didukung hasil penelitian (Khalid et.al.,2025) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa solusi atas berbagai kendala yang dihadapi perpustakaan madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kota Medan, penerapan perpustakaan digital berbasis web atau E-PERPUSMAD menjadi langkah strategis. Dengan fitur pencarian yang canggih dan kemampuan pengelolaan data yang lebih baik, perpustakaan digital juga meningkatkan efisiensi dalam proses pendataan buku, hingga pembuatan laporan. Sistem ini dirancang untuk memungkinkan kolaborasi antar-madrasah dalam berbagi koleksi digital, mempermudah akses informasi. Kondisi tersebut menjadi pembelajaran penting bagi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran (MAP PP MBI Sambas) yang saat ini tengah mengembangkan sistem perpustakaan digital, meskipun masih menghadapi sejumlah kendala dalam hal infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, budaya literasi digital, serta keterbatasan koleksi elektronik yang relevan.

Dengan mengacu pada prinsip manajemen yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, madrasah atau pesantren dapat menerapkan pendekatan sistematis dalam pengelolaan perpustakaan digital. Melalui perencanaan strategis yang matang, pembentukan tim pengelola yang kompeten, pelaksanaan berbasis teknologi, serta pengawasan yang berkelanjutan, perpustakaan dapat bertransformasi dari sekadar fasilitas pendukung menjadi pusat sumber belajar yang strategis bagi seluruh warga madrasah. Integrasi perpustakaan digital dengan sistem pembelajaran daring (*Learning Management System*), promosi literasi digital kepada santri dan guru, serta evaluasi rutin terhadap tingkat pemanfaatan menjadi langkah penting dalam memastikan efektivitas manajemen perpustakaan digital.

Lebih jauh, berbagai literatur terkini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen perpustakaan digital tidak dapat dilepaskan dari ekosistem digital madrasah secara menyeluruh, yang meliputi layanan akademik, administrasi, serta sistem pembelajaran digital. Dengan demikian, pengembangan perpustakaan digital perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari transformasi digital institusi pendidikan Islam secara holistik, bukan sebagai proyek terpisah. Dalam konteks pesantren, hal ini juga harus mempertimbangkan karakteristik khas lembaga, termasuk nilai-nilai keislaman, kearifan lokal, serta kultur santri. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang adaptif terhadap budaya pesantren menjadi penting agar digitalisasi perpustakaan dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal oleh komunitas madrasah (Supriati, 2021).

D. KESIMPULAN

Manajemen perpustakaan berbasis digital di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas menunjukkan potensi besar dalam mendukung literasi dan pembelajaran di lingkungan madrasah, meskipun saat ini masih berada pada tahap awal pengembangan. Hambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi pustakawan yang belum merata,

serta budaya literasi digital yang masih rendah di kalangan pengguna. Untuk mengoptimalkan penerapannya, madrasah perlu segera menyusun rencana strategis pengembangan perpustakaan digital dengan dukungan anggaran yang memadai, melaksanakan pelatihan rutin bagi pustakawan dan guru, serta mengadopsi aplikasi otomasi seperti SLiMS guna meningkatkan efisiensi layanan. Selain itu, pembentukan tim pengelola digital, integrasi perpustakaan dengan sistem pembelajaran daring, dan pelaksanaan evaluasi berkala terhadap layanan digital menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan program. Penguatan koleksi digital yang relevan dengan kebutuhan santri—seperti literatur keagamaan, bahasa, dan budaya pesantren—juga diperlukan agar perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknologi, tetapi sebagai pusat sumber belajar yang efektif, efisien, dan kontekstual dengan karakter madrasah dan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, M. (2025). Pengelolaan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1151–1164.
- Astathi, F. (2023). Tantangan madrasah daerah 3T dalam menghadapi masyarakat 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 171–186.
- Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rfoUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=penelitian++creswell&ots=Iw8Crt9Jb2&sig=rRjbXAIDE4PW_gd93k_7Ns8d8Sw
- Elsyam, S. F., & Haj, H. S. (2024). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1533–1544.
- Khalid, M. I., Siregar, Y. H., & Muthi, D. I. (2025). Transformasi digital layanan perpustakaan madrasah melalui pengembangan website inovatif untuk optimalisasi koleksi dan laporan terpadu. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–24.
- Khoiriyah, K., & Ilmi, A. F. (2023). Multimodal digital extensive reading program: A reflection on literacy movement in Madrasah and Pesantren. *Journal on English as a Foreign Language*, 13(1), 265–288.
- Mansyur, M. (2015). Manajemen perpustakaan sekolah. *Pustakaloka*, 7(1), 43–54.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (*No Title*). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1970023484843333791>
- Mustaqim, F., & Maryam, M. (2023). Digitalisasi Sistem Perpustakaan Sebagai Upaya Pengembangan Literasi Siswa Di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati. *IJAI (Indonesian Journal of Applied Informatics)*, 8(1), 40–50.
- Noprianto, E. (2018). Tantangan dalam mewujudkan perpustakaan digital. *Pustakaloka*, 10(1), 104–112.
- Nurhayati, N., Daswati, D., & Nuraisyah, N. (2024). Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di UPA Perpustakaan Universitas Tadulako. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 470–480.

- Putri, Z. M., Ani, R. S., Ali, M., & Cahyani, D. (2025). Inovasi Digital dalam Manajemen Sekolah di Era Globalisasi: Meningkatkan Kinerja Pendidikan. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 281–289.
- Sirojuddin, M., & Rosyidah, S. (2023). Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Yayasan Sosial Pendidikan Islamiyah Syafiiyah (Ma Yspis) Gandrirojo Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Lentera: Jurnal Kajian Dan Riset Pendidikan Islam*, 1(02), 75–86.
- Siswandi, I. (2009). Transformasi Perpustakaan Dengan Ketersediaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Media Pustakawan*, 16(3 & 4), 62–73.
- Sudiby, R., Sunu, I., & Natajaya, I. N. (2022). Evaluation Of Use Digital Library State High School In Buleleng District. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 83–93.
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201–218.
- Wahyudi, P. I. H. (2017). Pentingnya keterampilan digital literasi bagi pustakawan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5(2), 187–195.